

**PROFIL MINAT BACA SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA YLPI PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :**

**WENI PUTRI**  
**136810640**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2019**

## ABSTRAK

### **Weni Putri. 2019. Profil Minat Baca Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020**

Kegiatan membaca akan terlaksana apabila ada minat dari orang yang bersangkutan. Peranan minat menempati posisi yang paling menentukan di samping adanya kemampuan siswa dalam membaca. Perpustakaan di SMA YLPI Pekanbaru sudah dikelola dengan baik dan sudah memiliki ruangan perpustakaan tersendiri, akan tetapi belum banyak siswa yang benar-benar memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca, kebanyakan waktu luang dihabiskan untuk bermain atau pergi ke kantin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII IPS di SMA YLPI Pekanbaru yang berjumlah 150 siswa dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 109 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa profil minat baca siswa dalam pembelajaran ekonomi secara keseluruhan hanya mencapai persentase 57,42% yang mana persentase ini berada pada interval 56% - 70% dengan kategori cukup. Hasil ini membuktikan bahwa masih rendahnya minat baca siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil ini terbukti dari rendahnya kesadaran membaca siswa pada mata pelajaran ekonomi yang mana persentase pada indikator kesadaran membaca hanya mencapai 39,45%. Minat baca siswa yang tergolong tinggi hanya pada keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan dengan membaca dan tindak lanjut. Sementara tiga indikator lainnya hanya mencapai kategori cukup baik yaitu pada indikator perasaan senang terhadap aktivitas membaca dan rasa ketertarikan terhadap bacaan, serta usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca.

**Kata Kunci: Profil, Minat Baca, Ekonomi dan Siswa**

## ABSTRACT

**Weni Putri. 2019. *Profile about Students Reading Interest In Economic Subjects at Pekanbaru YLPI High School 2019/2020 Academic Year***

*Reading activities will be carried out if there is interest from the person concerned. The role of interest occupies the most decisive position besides the ability of students to read. The library at Pekanbaru YLPI High School is well managed and already has its own library room, but not many students really use their free time to read, most of their free time is spent playing or going to the canteen. This study aimed to determine the profile of students' interest in economic subjects.*

*This research is quantitative descriptive study. The population in this study were all students of class X, XI, and XII IPS in SMA YLPI Pekanbaru, amounting to 150 students by the number of samples as many as 109 people. The sampling technique in this research is proportional random sampling. Data were collected through questionnaires. The analysis technique used is descriptive analysis.*

*The results of the study prove that the reading profile of students in economic learning as a whole only reaches a percentage of 57.42% which is at an interval of 56% - 70% with a fairly category. These results prove that the student's low interest in reading in economic subjects. This result is evident from the low awareness of reading students in economic subjects where the percentage of indicators of reading awareness only reached 39.45%. The high interest in reading students is only in the curiosity of various knowledge by reading and following up. While the other three indicators only achieved quite good categories, namely the indicators of feeling good about reading activities and feeling of interest in reading, as well as efforts to increase knowledge by reading.*

**Keywords: Profile, Reading Interest, Economics and Students**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya. Kemudian Shalawat dan salam tidak lupa buat junjungan nabi besar kita Muhammad SWT, yang telah membimbing manusia ke alam yang terang menderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul **“Profil Minat Baca Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”**. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mengikuti seminar proposal penelitian pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj Sri Amnah, M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, MA Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Bapak Muslim, S.Kar, M.Sn Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
4. Bapak Purba Andy Wijaya M.Pd dan Bapak Agus Baskara, M.Pd yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran dari awal penyusunan proposal ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fkip UIR Khususnya program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan proposal ini.
6. Ibu Ahyani S, Ag Kepala Sekolah dan Bapak Ibu Guru dan Staf Tata Usaha serta siswa-siswi SMA YLPI Pekanbaru yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian ini.
7. Ayahanda Asril dan Ibunda Munasripah serta adik tercinta Zepli Kurniawan dan Anindya Putri yang telah memberikan dukungan moral dan material, do'a dan motivasi, serta kasih sayangnya dalam menyemangati penulis untuk tabah dan semangat menghadapi kesulitan selama proses penulisan proposal ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi khususnya kelas D angkatan 2013 yang selalu memberi motivasi, dukungan dan bantuan kebersamaannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini.

Proposal ini merupakan karya tulis ilmiah yang di usahakan secara maksimal dalam penulisannya, namun penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan proposal penelitian ini.

Pekanbaru, Juli 2019

Penulis

Weni Putri

---

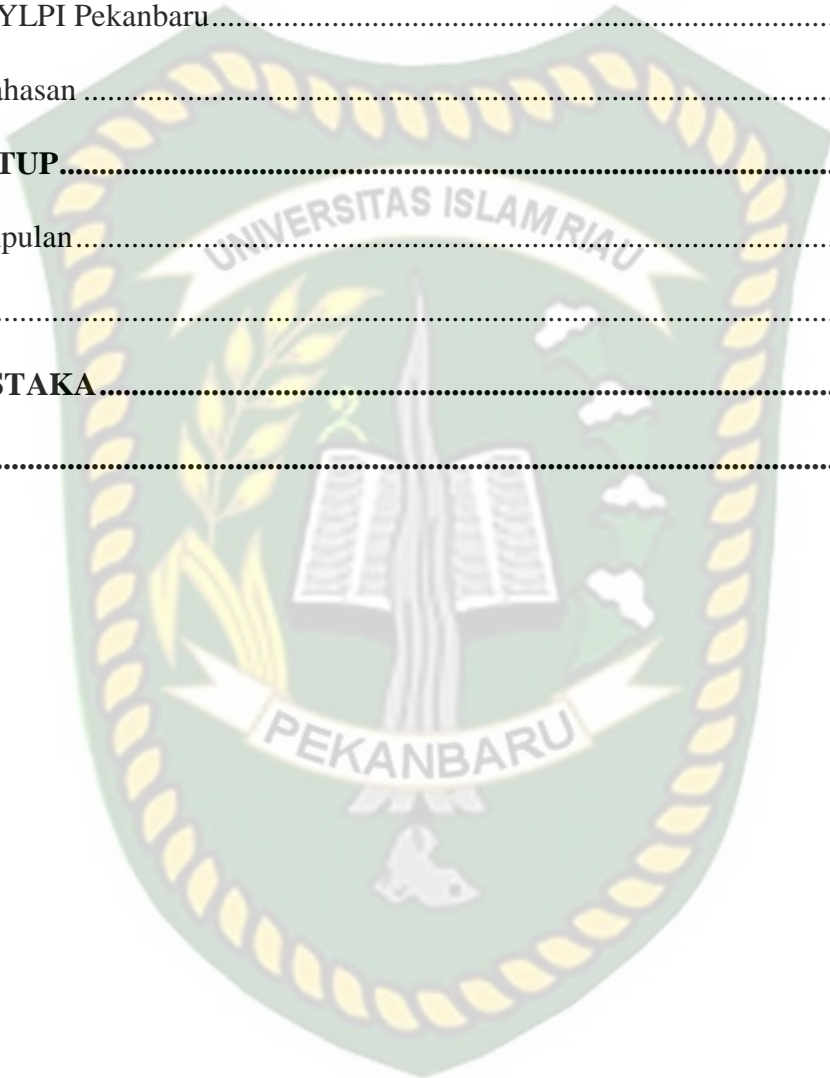
NPM 136810640

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. Profil.....	9
B. Minat Baca.....	10
1. Pengertian Minat.....	10
2. Pengertian Membaca.....	13
3. Pengertian Minat Baca.....	14
C. Tujuan Membaca.....	17
D. Manfaat Membaca.....	18
E. Indikator Minat Baca.....	19
F. Penelitian yang Relevan.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23

C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	23
1. Populasi Penelitian.....	23
2. Sampel Penelitian.....	24
D. Sumber Data.....	26
1. Data Primer .....	26
2. Data Sekunder.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Angket.....	26
2. Dokumentasi .....	28
3. Observasi.....	28
F. Teknik Analisis Instrumen.....	28
G. Analisis Deskriptif .....	30
1. Uji Validitas .....	30
2. Uji Reliabilitas .....	32
H. Analisis Deskriptif .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	34
1. Sejarah Sekolah.....	34
2. Visi SMA YLPI Pekanbaru .....	35
3. Misi SMA YLPI Pekanbaru.....	35
4. Struktur Organisasi Sekolah .....	35
5. Daftar Wali Kelas .....	36
6. Kurikulum.....	37
7. Sumber Daya Manusia.....	37
8. Keadaan Siswa/i SMA YLPI Pekanbaru .....	39

9. Sarana dan Prasarana .....	40
B. Hasil Penelitian .....	41
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	41
2. Deskriptif Profil Minat Baca Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru.....	45
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia bahkan di dunia yang sangat pesat di berbagai bidang kehidupan menuntut manusia untuk selalu siap menerima perubahan. Salah satu bidang yang terkena imbas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah bidang pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual-keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari uraian-uraian tersebut menunjukkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas.

Menurut Wiwik Kusdaryani (2009 : 234) untuk mencapai negara yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Belajar sangat erat hubungannya dengan membaca, karena membaca adalah sebagai pintu gerbang untuk mengetahui segala ilmu pengetahuan dan perangkat penting menuju kemajuan dan kesuksesan. Kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar di antaranya adalah membaca, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan, informasi dan pengalaman. Membaca merupakan proses pemaknaan

pada sebuah tulisan. Membaca sangat penting, dengan membaca kita dapat memperoleh berbagai informasi baik dari media elektronik maupun non elektronik. Kemampuan membaca merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan sarana dan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia pada zaman seperti ini, karena akan menambah wawasan dan informasi.

Kegiatan membaca akan terlaksana apabila ada minat dari orang yang bersangkutan. Peranan minat menempati posisi yang paling menentukan di samping adanya kemampuan siswa dalam membaca. Minat mempunyai daya dorong yang kuat dalam terwujudnya suatu kegiatan. Minat siswa dalam membaca timbul oleh rasa keingintahuan siswa memahami atau memperoleh informasi dari lingkungannya. Bagaimana bagus dan menariknya isi teks bacaan, tetapi bila pembaca acuh saja, maka kegiatan membaca tidak mungkin terlaksana.

Menurut Slameto (2010: 57) minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya. Minat yang besar akan mendorong individu untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. Kegiatan yang di lakukan dengan senang hati akan memberikan hasil yang baik, sebab dengan adanya minat, perhatian dan usahanya akan timbul untuk melakukan kegiatan. Demikian pula dengan minat siswa untuk membaca.

Syah (2014: 133) menyatakan minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat membaca pada siswa tidak tumbuh secara otomatis tetapi harus di timbulkan dengan cara-cara tertentu. Dalman (2013: 145) menyatakan bahwa minat baca

seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peran orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan kuantitas bacaannya. Dengan banyak membaca maka akan semakin banyak pengetahuan yang di peroleh oleh siswa. Hegelsen (dalam Farida, 2012: 325) mengatakan “*students are expected to read a minimum of 20 minutes a day*”. Oleh karena itu siswa yang memiliki minat membaca yang baik akan selalu menyediakan waktu setiap hari dengan intensitas dan frekuensi tertentu untuk membaca.

Jelas bahwa dengan membaca pengetahuan dan wawasan kita akan bertambah. Adanya minat membaca siswa yang berbeda-beda akan berbeda pula tingkat pengetahuan dan hasil belajar siswa disekolah.

Berdasarkan data survey badan pusat statistika (bpsdmkp.kkp.go.id, 11 November 2014) menunjukkan pada tahun 2006 masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%), mendengarkan radio (40,3%) dari pada membaca koran (23,5%). Pada tahun 2009 berdasarkan data yang dilansir Organisasi Pengembangan Kerja sama Ekonomi (OECD), budaya membaca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur. Tahun 2011 berdasarkan survey United Nations Education, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) rendahnya minat baca ini, dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi). Pada tahun 2012 Indonesia menempati posisi 124 dari 187 Negara dunia dalam

penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan “melek huruf”. Indonesia sebagai Negara berpenduduk 165,7 juta jiwa lebih, hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta buku pertahun. Itu artinya buku di Indonesia dibaca oleh lima orang.

Sebagai salah satu contoh negara yang minat bacanya tinggi adalah negara Finlandia. Finlandia salah satu negara di Eropa Utara yang ada di urutan nomor 1 karena negara ini adalah negara literar (terpelajar) dalam bidang literasi di seluruh dunia. Menurut riset yang dilakukan oleh Jhon W. Miller, Presiden Central Connecticut State University, New Britain, dan yang secara resmi dirilis oleh The World’s Most Literate Nations (WMLN) pada 2016 lalu. Negara ini dianggap sukses dalam menumbuhkan budaya membaca bagi masyarakatnya.

Ada 5 fakta budaya membaca di negara Finlandia 1) Selalu ada maternity package (paket perkembangan anak) dari pemerintah bagi orangtua yang baru memiliki anak, didalamnya terdapat beberapa keperluan bayi, juga ada buku bacaan bagi orangtuanya maupun bagi bayi tersebut. 2) Perpustakaan ada dimana-mana, sehingga tidak ada alasan tidak ada bahan bacaan atau tidak. 3) Budaya membaca di dorong turun-menurun. 4) Orangtua punya tradisi mendongeng (dari buku cerita) sebelum tidur bagi anak-anak mereka. 5) Acara atau film berbahasa asing di layar TV tidak dialih suarkan, untuk memahaminya hanya diberi subtitles (teks terjemahan) agar anak rajin membaca.

Dari contoh negara Finlandia tersebut kita bisa mengambil hal yang baik dengan banyak membaca sejak dini supaya dari minat membaca di usia dini mereka sudah suka membaca agar pengetahuannya bertambah.

Berdasarkan observasi awal di SMA YLPI Pekanbaru, diketahui bahwa perpustakaan di SMA YLPI Pekanbaru sudah dikelola dengan baik dan sudah memiliki ruangan perpustakaan tersendiri. Perpustakaan tersebut memiliki banyak referensi buku-buku pelajaran terutama buku pelajaran ekonomi. Akan tetapi belum banyak siswa yang benar-benar memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca, kebanyakan waktu luang dihabiskan untuk bermain atau pergi ke kantin. Terlihat dari daftar kunjungan pustaka hanya sekitar 5-10 orang perhari yang berkunjung ke perpustakaan. Menurut wawancara saya bersama guru mata pelajaran ekonomi bahwa guru tersebut membiasakan kepada siswa-siswinya agar membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, kegiatan ini dilaksanakan agar siswa bisa terlatih untuk membiasakan kegiatan membaca. Di samping itu guru juga memberikan motivasi agar siswanya gemar membaca dan memanfaatkan waktu luang untuk membaca, seperti pada saat jam istirahat dan pada saat waktu senggang siswa di rumah.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Profil Minat Baca Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan permasalahan penelitian yang terkait dengan hal-hal berikut ini :

1. Kebiasaan membaca merupakan aktivitas penting yang belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia, khususnya pelajar.
2. Belum di ketahui profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru.

## **C. Batasan Masalah**

Supaya lebih terfokus dalam penelitian ini memiliki beberapa batasan agar dapat kesepahaman penafsiran dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya ingin mengetahui profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat di rumuskan permasalahannya yaitu : Bagaimana minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kegiatan pembelajaran di kelas khususnya, upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas X, XI, dan XII di SMA YLPI Pekanbaru.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi informasi dalam upaya mengembangkan minat membaca siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi yang menarik dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.
- c. Bagi siswa, penelitian ini juga di harapkan dapat membangun kesadaran bagi siswa tentang pentingnya pentingnya membaca yang pada akhirnya dapat membangkitkan minat membaca siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi informasi awal untuk di kembangkan dan di lakukan pengkajian yang lebih mendalam.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dalam istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu di berikan penjelasan definisi operasional sebagai berikut :

## 1. Profil

Sri Mulyani (1983: 1) menyatakan bahwa profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama. Sedangkan menurut Victoria Neufeld (1996, dalam Desi Susian, 2009: 41) profil merupakan grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu. Dalam penelitian ini profil yang dimaksud adalah garis besar atau grafik siswa dalam minat bacanya

## 2. Minat Baca

Muhibbin Syah (2010 : 151) menyatakan bahwa secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Menurut Winkel (2004 : 24) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Dalam hal ini keinginan yang besar atau ketertarikan siswa dalam membaca buku.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Profil

Kata profil berasal dari bahasa Italia, *profilio* dan *profilare* yang berarti gambaran garis besar. Arti profil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pandangan dari samping (tentang wajah orang); lukisan (gambar) orang dari samping; sketsa biografis; penampang (tanah, gunung dan sebagainya); grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Adapun berbagai pendapat para ahli mengenai hakikat profil yaitu menurut Sri Mulyani (1983: 1) profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama. Menurut Victoria Neufeld (1996, dalam Desi Susiani, 2009: 41) profil merupakan grafik, diagram atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu.

Dari berbagai pengertian profil dan pendapat para ahli bisa di dapat bahwa profil adalah suatu gambaran secara garis besar tergantung dari segi mana memandangnya. Misalkan dari segi seninya, profil juga dapat diartikan sebagai gambaran atau sketsa wajah seseorang dari samping. Bila dilihat dari segi statistik, profil adalah sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk tabel atau grafik.

Dalam penelitian ini, profil yang dimaksud adalah membahas suatu pandangan mengenai minat membaca siswa.

## **B. Minat Baca**

### **1. Pengertian Minat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2003: 660), minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, maupun keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan baik dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang di senangnya (Dwi Sunar, 2008: 51)

Sedangkan minat menurut Slameto, (2010: 180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hal tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai apa yang di inginkan, karena dengan adanya minat seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang di senangnya. Dengan adanya minat maka suatu perubahan akan terjadi dengan sendirinya. Setiap orang yang ingin mencapai sesuatu akan membuat dirinya terangsang untuk mengetahuinya.

Minat tidak akan terlepas dari perasaan senang atau ketertarikan serta rasa ingin tahu mengenai sesuatu yang istimewa, dan adanya praduga terhadap onyek. Nenfeldt dan Vianna (2002: 295), minat pada dasarnya tergantung terhadap individu yang memandang suatu obyek dengan faktor yang mempengaruhinya.

Muhibbin Syah (2010: 133), menjelaskan minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Faktor internal yang menimbulkan minat meliputi faktor fisik (jasmani) dan faktor psikis yang meliputi perhatian, perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi, harapan, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial (lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga) dan faktor lingkungan non sosial (lingkungan sekolah).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 1991: 57).

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya (Slameto, 2010: 180).

Winkel dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* yang dikutip oleh Prasetyo (2008: 51), menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Jika dalam hati ada perasaan senang, maka biasanya akan menimbulkan minat dan

apabila diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik.

Timbulnya minat itu dikarenakan adanya perasaan senang atau ada rasa tertarik terhadap obyek yang dilihat, serta minat ditandai dengan rasa suka dan terikat pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Crow dan Crow yang dikutip oleh Prasetyono (2008: 54), menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang mebaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Sementara itu, Hurlock yang dikutip oleh Prasetyono (2008: 54), menyatakan pendapat yang sama, yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggap dapat memberikan kesenangan. Dari perasaan senang inilah maka timbul minat untuk memperoleh, mengembangkan sekaligus berusaha mempertahankan sesuatu yang dianggap dapat mendatangkan kesenangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa dan perhatian seseorang terhadap suatu hal. Sehingga seseorang menjadi termotivasi dan tumbuh rasa senang terhadap hal yang menarik perhatian individu, sehingga akan dilakukan secara berulang-ulang dengan kesadaran yang dimiliki dan usaha untuk meningkatkan karena adanya dorongan rasa ingin tahu yang tinggi. Minat yang dimiliki oleh siswa tergantung dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah serta kehidupan sehari-hari.

## 2. Pengertian membaca

Membaca menurut Tarigan, (2008: 7) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sementara itu, Prasetyono (2008: 57) membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Hidayah (2012: 3), membaca merupakan kegiatan yang memberikan banyak wawasan dan pengetahuan. Wawasan pengetahuan tersebut tersedia di berbagai media informasi, mulai dari buku, majalah, koran, sampai media informasi tanpa batas yaitu internet. Sehingga kegiatan utama yang perlu kita lakukan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan adalah dengan membaca. Sedangkan menurut Rahim (2008: 2), membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Menurut Gie (2005: 5), membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami sesuatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya. Dalam dunia yang modern dan berbudaya ini, kemampuan membaca sangatlah penting bagi manusia untuk mencari pekerjaan, bersenang-senang dan sebagainya.

Agar pelajaran dapat diterima dengan baik, maka perlu diketahui prinsip-prinsip membaca buku. Hal ini dimaksudkan untuk menarik minat siswa dalam membaca. Maka usaha untuk meningkatkan kegiatan membaca merupakan sebuah proses belajar yang mengikuti perkembangan siswa.

Jadi beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan serangkaian kegiatan otak atau pikiran yang dilakukan untuk mencerna suatu informasi dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi tersebut melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol, lambang huruf dan tanda lainnya. Sehingga kegiatan utama yang perlu kita lakukan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan adalah dengan membaca.

### **3. Pengertian Minat Membaca**

Membaca pada era globalisasi informasi ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seorang siswa. Dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Tetapi tanpa adanya minat siswa tidak akan tertarik untuk membaca. Minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam diri setiap manusia. Meskipun motivasinya sangat kuat, tetapi jika minat tidak ada tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang sukar akan melakukan kegiatan membaca (Tarigan, 2008).

Minat membaca menurut Rahim (2008: 28), adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Sedangkan menurut Jamarah (2005: 24), minat membaca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.

Sedangkan menurut Liliawati (Sandjaja, 2005) mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Sinambela (Sandjaja, 2005) mengartikan minat baca sebagai sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

Guna meningkatkan minat baca ada banyak cara yang perlu dilakukan, termasuk diantaranya seperti yang dikemukakan Tarigan (2008: 108) adalah: Pertama, berusaha untuk selalu menyediakan waktu untuk membaca secara rutin. Harulah kita saari bahwa orang yang dapat membaca dengan baik adalah orang yang biasa berpikir dengan baik pula. Ledua, biasakanlah untuk dapat memilih bacaan yang baik dan yang dibutuhkan. Masalah yang sering kita hadapi adalah kita belhm dapag memilih buku bacaan yang baik, juga karena terbentur oleh sempitnya waktu hingga kita gidak dapat membaca buku dalam jumlah yang banyak, oleh karena itu diperlukan keterampilan dalam memilih bahan bacaan.

Peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Menyediakan bahan bacaan
- b. Pemilihan bahan bacaan yang baik
- c. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca
- d. Penyediaan waktu untuk membaca

Oleh karena itu, menurut Prasetyono (2008: 58), tahapan menuju proses kegemaran membaca berkaitan erat dengan sebuah kerangka tindakan AIDA (*attention, interest, desire, and action*). Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada sesuatu (*interest*). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan membaca. Keinginan yang tinggi dalam diri seorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*), sehingga anak selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini yang menyebabkan empat variabel pokok AIDA berhubungan erat dengan tugas-tugas pokok orangtua, orang dewasa, dan tenaga pendidik dalam menumbuhkan minat membaca pada anak.

Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Dibalik aktivitas membaca terdapat tujuan yang sangat penting yaitu sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.

Indikator siswa yang memiliki minat baca yang tinggi adalah : rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai koleksi pustaka, kemanapun pergi selalu membawa bahan bacaan, rajin meminjam buku-buku perpustakaan, selalu mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru, waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari *browsing* maupun *searching internet* (Barkah, 2008)

Berdasarkan pengertian minat baca diatas maka dapat disimpulkan bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat baca adalah menciptakan kondisi cinta baca. Minat membaca akan berkembang dengan baik jika melibatkan berbagai pihak secara bersama-sama, selaras, dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Agar mampu membaca dengan baik, hal yang penting adalah membaca itu merupakan suatu kebutuhan, didasari perasaan senang, rasa ketertarikan terhadap membaca, usaha untuk menjadikan minat membaca siswa berkembang dengan baik dan siswa tetap menjaga dan memelihara kebiasaan membaca tersebut, serta dengan apa yang telah diperoleh dengan membaca kita harapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang akan membaca dengan tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan seperti yang diutarakan oleh Hidayah (2012: 3), tujuan membaca adalah mengetahui makna dari tulisan yang kita baca sehingga

kita menjadi tahu karena adanya informasi tersebut. Menurut Tarigan (2008: 9), tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Sementara itu menurut Rahim (2008: 11-12), tujuan membaca mencakup :

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik
- d. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- e. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- f. Menggunakan strategi tertentu
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca adalah memperoleh informasi baru tentang suatu hal dengan tujuan tertentu, selain itu membaca juga berfungsi untuk memperbaharui pengetahuan yang telah dimiliki.

#### **D. Manfaat membaca**

Perkembangan dunia olmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Salah satu belajar yang efektif dan praktis ialah dengan membaca. Membaca dapat

dilakukan dipergustakaan sekolah karena dengan adanya fasilitas sekolah yang telah diberikan kepada siswa dapat mempermudah siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasannya dengan membaca dipergustakaan sekolah.

Sehingga diharapkan siswa dapat menjawab tantangan hidup dimasa yang akan datang. Kegiatan membaca menjadi kebutuhan pokok seseorang apabila tidak ingin ketinggalan informasi mengenai segala peristiwa baik yang telah, sedang dan yang akan terjadi. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001: 247) bahwa sebagian besar ilmu pengetahuan diperoleh melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca yaitu dapat mendapatkan sejumlah informasi baru, dapat meningkatkan pengetahuan dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan sehingga tidak akan ketinggalan informasi.

#### **E. Indikator Minat Baca**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan (Depdikbud, 1991). Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk atau kearah minat.

Menurut Burs dan Lowe yang dikutip oleh Prasetyono (2008: 59), tentang indikator-indikator minat membaca pada seseorang, yaitu :

- 1) Perasaan senang terhadap aktifitas membaca

Perasaan senang merupakan perasaan suka untuk melakukan aktifitas membaca. Perasaan senang menimbulkan kesadaran untuk

memperoleh dan mengembangkan serta ada upaya mempertahankan sesuatu yang dianggapnya mendatangkan kesenangan.

2) Rasa ketertarikan terhadap bacaan

Rasa ketertarikan merupakan perasaan tertarik untuk melakukan aktifitas membaca, yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang tersebut. Perasaan tertarik menimbulkan keinginan untuk memperoleh sesuatu yang dianggapnya bermanfaat bagi dirinya.

3) Kesadaran membaca

Kesadaran merupakan suatu kondisi dimana setiap orang menyadari apa yang sedang dilakukan tanpa adanya paksaan dari pihak luar, sehingga keinginan untuk membaca timbul dari diri siswa itu sendiri.

4) Usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca.

Usaha untuk meningkatkan diartikan sebagai upaya untuk memiliki atau mencari sesuatu yang baru. Usaha untuk meningkatkan ini berkaitan erat dengan daya tarik, waktu dan kesenangan serta ada usaha untuk menambah sesuatu yang telah dimiliki.

5) Keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan

Keingintahuan merupakan sebuah keinginan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Keinginan ini kemudian mendorong seseorang untuk berpikir atau melakukan sesuatu. Keingintahuan menjadikan seseorang bertanya-tanya akan sesuatu hal yang sedang dipikirkan atau dialami.

6) Tindak lanjut

Tindak lanjut merupakan sebuah tindakan yang kaitannya dengan sikap dalam membaca, untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dengan cara membaca, yang kemudian seseorang tersebut menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### F. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang hampir sama atau relevan dengan penelitian ini yang bisa di gunakan sebagai referensi tambahan antara lain penelitian yang di lakukan oleh :

Nama	Variabel	Hasil Penelitian
Eva Maria Br. Sitorus/2017 dengan judul : Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016	Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca siswa terhadap hasil belajar. Hal ini di buktikan dengan hasil uji t dimana $t_{hitung}$ 4,854 $>$ $t_{tabel}$ 1,658 maka $H_a$ diterima karena koefisien signifikan.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan maka dapat di ambil kesimpulan minat baca siswa berpengaruh terhadap hasil belajar.
Hardi/ 2014, denan judul : Pengaruh Minat Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa BKK	Persamaan regresi yang telah di lakukan dapat di lihat bahwa nilai konstanta adalah 0,976 yaitu jika sumber belajar (X) bernilai	Berdasarkan hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan minat membaca buku mahasiswa BKK

Akuntansi	0 (nol), maka hasil belajar (Y) bernilai 0,976. Nilai koefisien regresi variabel sumber belajar (X) yaitu 0,484. Ini berarti bahwa setiap peningkatan sumber belajar sebesar 1, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,484.	Akuntansi program studi pendidikan ekonomi FKIP Untan di lingkungan kampus, secara umum termasuk dalam kategori rendah.
-----------	--	---

Sedangkan dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terlebih dahulu :

1. Pada penelitian Eva Maria Br. Sitorus (2017), perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan hasil mendapatkan gambaran atau kenyataan tentang minat baca tanpa ada suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan tertentu.
2. Pada penelitian Hardi (2014), pada penelitian terdahulu pada subjeknya mahasiswa akuntansi sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek siswa dan siswi SMA. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode dedkriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan (*Interrelationship studies*).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran atau kenyataan yang sesungguhnya dari keadaan objek yang di teliti tanpa ada suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA YLPI Pekanbaru. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan mulai dari Juli 2019. Pengambilan data penelitian ini waktu pelaksanaan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dikelas X, XI, dan XII IPS.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2010 : 108) menyatakan bahwa, “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010 : 117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII IPS di SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 150 siswa. Untuk lebih jelas mengenai populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa/Populasi
1	X1	30
2	XI 1, XI2	60
3	XII 1, XII 2	60
Jumlah		150

*Sumber : Hasil Survey 2019*

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 73) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari slovin dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (Ridwan dan Kuncoro, 2012: 49) yaitu :

$$N = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

$d^2$  : Batas Toleransi Kesalahan (5%)

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{150}{(150).(0.0025)+1} = \frac{150}{1.45} = 109,09$$

= 109 Responden

Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling yaitu pengambilan sampel secara proporsi di lakukan dengan mengambil subjek dari setiap strata atau setiap wilayah di tentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah (Arikunto, 2006: 139). Jadi setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk di ambil menjadi sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

- $n_i$  : Jumlah Sampel
- $n$  : Jumlah Sampel Seluruhnya
- $N_i$  : Jumlah Populasi
- $N$  : Jumlah Populasi Seluruhnya

Dari rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing strata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

Populasi		Jumlah
Kelas $X IPS^1$ dan $X IPS^2 = 30$ orang	$\frac{30}{150} \times 109 = 21,8$	21
Kelas $XI IPS^1$ dan $XI IPS^2 = 60$ orang	$\frac{60}{150} \times 109 = 43,6$	44
Kelas $XII IPS^1$ dan $XII IPS^2 = 60$ orang	$\frac{60}{150} \times 109 = 43,6$	44
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>109</b>

*Sumber : Olahan 2019*

## **D. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari responden yang di lakukan di tempat penelitian di SMA YLPI Pekanbaru dengan membagikan angket kepada sejumlah responden untuk mendapatkan informasi tentang profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen perkembangan belajar siswa yang ada di sekolah berupa daftar nilai, berupa tugas dan nilai ulangan di sekolah.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

### **1. Angket**

Penelitian ini menggunakan angket untuk ,engumpulkan data. Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Penggunaan angket dalam pengambilan data dalam penelitian sangat menguntungkan. Keuntungan menggunakan angket menurut Arikunto (2010: 195) yaitu :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat di bagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat di jawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat di buat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat di buat terstandar sehingga bagi semua responden dapat di beri pertanyaan yang benar-benar sama.

Tipe pertanyaan dan jawaban yang akan di gunakan dalam angket ini adalah *rating scale questionnaire* karena data yang di harapkan berupa tanggapan yang memiliki tingkatan-tingkatan. Skala yang di gunakan yaitu *skala likert*. Ada empat alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Keempat alternative jawaban memiliki skor masing-masing, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Kurang setuju (2), dan Tidak Setuju (1).

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Untuk itu diharapkan kepada seluruh responden dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan dalam angket.

## 2. Dokumentasi

“Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya”, (Suharsimi Arikunto, 2010 : 131). Teknik ini dilakukan guna memperoleh informasi yang dapat memperkuat penelitian, seperti hasil belajar, keadaan guru, siswa maupun sarana dan prasarana.

## 3. Observasi

Teknik Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung permasalahan yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Data hasil penelitian sangat ditentukan oleh keterandalan instrumen penelitiannya. Menurut Sugiyono (2002: 267), instrumen penelitian harus memenuhi 2 syarat yaitu :

1. Valid, artinya instrumen tersebut harus memiliki ketepatan dalam proses pengukuran (dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur).
2. Reliabel, artinya instrumen tersebut akan tetap menghasilkan data yang sama bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel minat membaca dalam penelitian ini berupa metode angket (kuisisioner), observasi

dan dokumentasi. Kelebihan kuisioner dari pada wawancara adalah sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya.

Data yang ingin diperoleh dengan penyebaran angket adalah identitas siswa (nama siswa dan kelas) dan minat membaca siswa tersebut. Untuk variabel minat membaca siswa instrumennya ada 6 indikator yaitu :a) perasaan senang terhadap aktivitas membaca b) rasa ketertarikan terhadap bacaan c) kesadaran membaca d) usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca e) keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan f) tindak lanjut dari apa yang telah dibaca. Dari keenam indikator tersebut akan dikembangkan menjadi 38 item pernyataan.

Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen tersebut adalah skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu :

Sangat Setuju (SS)	: 4
Setuju (S)	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1

Pemberian skor setiap jawaban terdiri dari empat pilihan jawaban. Jawaban atas angket dengan pernyataan bersifat positif diberi skor berturut-turut 4,3,2,1. Sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4. Secara lebih jelas mengenai kisi-kisi pengembangan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.3.

### 3. Penentuan Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi variabel agar mudah dikontrol atau diawasi. Instrumen dalam penelitian ini dibuat untuk mencari data dengan menggunakan angket tertutup.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Angket Minat Baca Siswa Kelas X, XI, dan XII**  
**SMA YLPI Pekanbaru Dalam Mata Pelajaran Ekonomi**

Variabel	Indikator	No butir	
		Positif	Negatif
Minat Membaca	Perasaan senang terhadap aktivitas membaca	3, 13	2, 15
	Rasa ketertarikan terhadap bacaan	8, 25	5, 18, 27
	Kesadaran membaca	1, 6	7, 10
	Usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca	14, 17	11, 12, 21
	Keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan dengan membaca	20, 22, 23	9, 24
	Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang telah dibaca)	4, 19	16, 26
<b>Jumlah</b>		13	14
<b>Total</b>		27	

*Sumber : Burs dan Lowe (dalam Prasetyono 2008: 59)*

## G. Teknik Analisis Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen di gunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang di gunakan. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Arikunto (2006: 160) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala atau kesahihan suatu alat ukur. Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 137) menjelaskan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat di gunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa valid itu mengukur apa yang hendak di ukur. Setelah data di dapat dan di tabulasikan, maka pengujian validitas kontruksi di lakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \times \{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  : Koefisien Korelasi

$\sum xi$  : Jumlah Skor Item

$\sum yi$  : Jumlah Skor Total

n : Jumlah Responden

Selanjutnya di hitung dengan uji  $t_{hitung}$  dengan rumus ;

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t : Nilai  $t_{hitung}$

r : Koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$

n : Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk = n - 2)

Kaidah keputusan : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Hokpin dan Antes (1997: 5) menyatakan reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang di peroleh dari pencatatan berulang baik dari suatu subjek maupun sejumlah subjek. Menurut Arikunto (2006: 178), reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk dapat di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak dapat mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Bila datanya benar sesuai kenyataan, maka beberapa kalipun data di ambil akan di peroleh hasil yang sama. Menurut Nara (2013) dalam Ridwan untuk pengujian reliabilitas di gunakan rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :  $r_{11}$  : koefesien reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  : korelasi product moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal- akhir)

### H. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang di lakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang di gumakan untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang diselidiki atau di teliti. Untuk menghitung persentase angket di gunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = Number of cases jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka Persentase

100% = Bilangan tetap

Guna menafsir skor yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentase yang disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2006 : 276) yaitu :

**Tabel 3.4**

**Dari skala tersebut didistribusikan terhadap jawaban responden**

Nilai Interval	Kategori Jawaban
86% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Cukup
41% - 55%	Rendah
25% - 40%	Sangat Rendah

Untuk mengetahui rata-rata skor dari alternative jawaban positif berikut :

$$X = \frac{(4 \times SS) + (3 \times S) + (2 \times KS) + (1 \times TS)}{N}$$

Sedangkan untuk mengetahui rata-rata skor dari alternative jawaban negative sebagai berikut :

$$X = \frac{(1 \times SS) + (2 \times S) + (3 \times KS) + (4 \times TS)}{N}$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah

SMA YLPI Pekanbaru berdiri sejak tahun ajaran 1984/1945 yang dikukuhkan surat izin pendiri sekolah swasta nomor 12375/109.2b/13-84 tertanggal 05 maret 1984 dilengkapi dengan keputusan direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud nomor 128C/KE/83 tentang syarat dan tata cara pendidikan swasta. Sebagai pertimbangan dan alasan berdirinya SMA YLPI Pekanbaru adalah:

- a. Masyarakat dan pemerintah setempat sudah lama memutuskan adanya SMA lengkap
- b. Beberapa jumlah tamatan di SLTP yang berada di wilayah ini tertampung oleh SLTA di wilayahnya.
- c. Membantu pendidikan Provinsi Riau dalam usaha penghematan biaya transportasi bagi anak melanjutkan ke jenjang SLTA.

Dalam rangka itu Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Daerah Riau sadar akan tanggung jawab sebagai yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Keadaan itu diwujudkan dalam bentuk pendirian SLTA lengkap di Perhentian Marpoyan Kecamatan Bukit Raya Kota Madya Pekanbaru. Adapun nomor statistik simpang SMA YLPI Pekanbaru adalah: 304090101012 yang dikeluarkan bupati Kampar karena wilayah ini dulunya termasuk Kabupaten Kampar. SMA YLPI didirikan di bawah naungan

Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas ketiga dibangun SMA YLPI setelah terlebih dahulu mendirikan SMU MUTIARA. Pada awal kegiatan SMA YLPI dipercayakan kepada bapak Naziran sebagai pimpinan yang bertanggung jawab kepada yayasan.

## 2. Visi SMA YLPI Pekanbaru :

Unggul dalam mutu, prestasi dalam kreasi, teguh dalam imtaq dan berbudaya ramah lingkungan.

## 3. MISI SMA YLPI Pekanbaru :

- a. Meningkatkan pembinaan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Meningkatkan pengembangan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan.
- c. Mengembangkan sumber daya manusia melalui penguasaan bahasa asing dan iptek.
- d. Pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung dapat terselenggaranya kegiatan yang berhasil guna dan berdaya guna.
- e. Menumbuh kembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam.
- f. Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat asri dan nyaman.

## 4. Sruktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi Sekolah menengah atas Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Pekanbaru, yaitu:

- a. Ketua Umum : Dr. Nurman, M. Si

- b. Kepala SMA YLPI : Ahyarni, S. Ag
- c. Waka Kurikulum : Mudrikah, S. Si
- d. Waka Humas : Zakaria, S. Pd
- e. Waka Sarpras : Citra Yuliana Putri, S. Pd
- f. Waka Kesiswaan : Sri Rezeki, S. Pd
- g. Bendahara : Sefnita Candra
- h. Ka. Tata Usaha : Junaidi
- i. Tata Usaha : Melisa Damayanti
- j. Pembina Osis : Megawati, S. Pd
- k. Bimbingan Konseling : Mulfalianti, S. Psi
- l. Ka.Lab Komputer : Khairul Fitrah, ST
- m. Ka. Lab IPA : Hj. T. Erfansyah, S. Pd
- n. Ka. Pustaka : Dra. Ramunah

#### 5. Daftar Wali Kelas

- X IPA 1 : Sri Kurniati, S. Pd
- X IPA 2 : Wari Hidayati, S. Pd
- X IPS 1 : Armiati Erza, S. Pd
- XI IPA 1 : Makhrini, S. Pd
- XI IPA 2 : Saniah, S. Ud
- XI IPS 1 : Suryadi, S. Pd
- XI IPS 2 : Rafita Mayasari, S. Pd
- XII IPA 1 : Hj. T. Erfansyah, S. Pd
- XII IPA 2 : Addarwadi Omar, S. Pd
- XII IPS 1 : Megawati, S. Pd

XII IPS 2 : Ishak, S. Pd

## 6. Kurikulum

Adapun kurikulum di SMA YLPI Pekanbaru ada dua yaitu Kurikulum Tahun 2013 (K13) untuk kelas X dan kelas XI sedangkan kelas XII masih menggunakan KTSP

## 7. Sumber Daya Manusia

### a. Pimpinan

Di Pondok SMA Yayasan Lembaga Pendidikan Islam dipimpin oleh Dr. Nurman, M.Si dan pengelola pemimpin oleh Ahyarni, S.Ag

### b. Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di SMA YLPI Pekanbaru Adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1**

**Data Guru Dan Pegawai SMA YLPI Pekanbaru**

NO	NAMA	L/P	IJAZAH TERAKHIR
1	Ahyarni, S. Pd	P	Sarjana 2000
2	Drs. Ali Amran	L	Sarjana 1991
3	Drs. Suhardi	L	Sarjana 1986
4	Dra. Ramunah	P	Sarjana 1986
5	Rika Agustina S. Pd	P	Sarjana 2017
6	Citra Yuliana P, S. Pd	P	Sarjana 2014
7	Rafita Mayasari, S. Pd	P	Sarjana 2015
8	Erlinawati, M. Pd	P	S2 2011
9	Yusnaniar, S. Pd	P	Sarjana 2001
10	Suryadi, S. Pd.	P	Sarjana 2011

11	Wari Hidayati, S. Pd	P	Sarjana 2014
12	Sri Rezeki, S. Pd.	P	Sarjana 1998
13	Ifni Aulianisa, S. Pd	P	Sarjana 2015
14	Ishak, S. Pd	L	Sarjana 1998
15	Joni Taufik Hidayat, M. Pd	L	S2 2017
16	Hj. T. Erfansyah, S. Pd	P	Sarjana 1998
17	Makhrini, S. Pd	P	Sarjana 2014
18	Addwardi Omar, S. Pd	L	Sarjana 2014
19	Mudrikah, S. Si	L	Sarjana 2006
20	Sri Kurniati, S. Pd	P	Sarjana 2016
21	Nevirawati, S. Pd	P	Sarjana 1994
22	Zakaria, S. Pd	L	Sarjana 1999
23	Arniati Erza, S.Pd	P	Sarjana 2016
24	Megawati, S. Pd	P	Sarjana 2014
25	Dian Fitria Maseti, S.Pd	P	Sarjana 2008
26	Yeni Fitri, S. Pd	P	Sarjana 2016
27	Khairul Fitrah, ST	L	Sarjana 2013
28	Saniah, S. Ud	P	Sarjana 2016
29	Mulfianti, S. Psi	P	Sarjana 2009
30	Drs. M. Yunan Rauf, M. Pd	L	S2 2006
31	Sandra Witra Dewi, M. Pd	P	S2 2010
32	Junaidi	L	SMA 1983
33	Sefnita Candra	P	D1 1996

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

34	Melisa Damayanti	P	SPMA 2008
35	Sumino	L	SLTA 1990
36	Okto Mika Kurniawan	P	D1 2008

**c. Tenaga Administrasi**

**Tabel IV.2**

**Daftar nama pegawai tata usaha SMA YLPI Pekanbaru**

No	Nama	Jabatan
1	Junaidi	Kepala tata usaha
2	Melisa Damayanti	Tata usaha
3	Sefnita Candra	Bendahara
4	Sumino	Penjaga Sekolah
5	Okto Mika Kurniawan	Security

**8. Keadaan siswa/I SMA YLPI**

**Tabel IV.3**

**Jumlah Siswa/I SMA YLPI Pekanbaru**

NO	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
			L	P	
1.	X	3	47	42	89
2.	XI	4	44	69	113
3.	XII	4	44	66	110
Jumlah		11	135	177	312

*Sumber : T.U SMA YLPI PEKANBARU*

## 9. Sarana dan Prasana

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Wakasek
3. Ruang Majelis Guru
4. Ruang Osis
5. Ruang UKS
6. Ruang BK
7. Ruang Tata Usaha
8. Pendopo
9. Rumah Penjaga Sekolah
10. Mushollah
11. Loby Sekolah
12. Ruang Piket Guru
13. Labor IPA
14. Labor Komputer
15. Ruang Kelas
16. Lapangan Olahraga
17. Lapangan Hijau
18. Pos Sekolah
19. Pos Security
20. Parkiran



## **B. Hasil Penelitian**

Bab IV dalam penelitian ini berisi penyajian data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan pada SMA YLPI Pekanbaru tentang minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru. Penelitian ini dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas angket minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi dengan melibatkan siswa sebanyak 30 siswa. Angket minat yang diujicobakan memuat sebanyak 27 item pernyataan tentang minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Hasil pengujian dari angket minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi akan disajikan terlebih dahulu sebelum penggambaran profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Data profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi diperoleh dengan cara penyebaran angket secara langsung pada siswa di SMA YLPI Pekanbaru dengan total kuesioner yang disebarakan yaitu sebanyak 80 eksemplar. Seluruh kuesioner yang mengisi kuesioner diisi lengkap oleh responden, hal ini dikarenakan adanya penjelasan kepada siswa selama proses pengisian kuesioner.

### **1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji instrument penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keandalan dan kekonsistensian data yang dikumpulkan melalui kuesioner tentang minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap data-data tersebut yaitu dengan melakukan ujian validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner mampu mengukur minat baca siswa

dalam mata pelajaran ekonomi. Masing-masing pengujian tersebut terangkup pada uraian berikut ini:

**a. Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Validitas dari kuisisioner dalam penelitian ini yaitu validitas kuisisioner tentang minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kuisisioner mampu mengukur minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Kriteria untuk menentukan validnya pernyataan pada kuisisioner adalah dengan melihat signifikansi pada korelasi antara tiap item pernyataan minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomidengan total skor minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Penilaian masing-masing kevalidan item butir. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai  $r_{hitung}$ . Perhitungan dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumla sampel yang diambil. Perbandingan  $r_{tabel}$  dalam penelitian yiatur menggunakan nila  $r_{tabel}$  dengan  $n = 30$  atau  $df : n - 2 = 30 - 2 = 28$  yaitu 0,361 (taraf signifikan 5%)

Tabel 4.1

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner Minat Baca Siswa Dalam Mata  
Pelajaran Ekonomi**

Item Pernyataan	R hitung	Sig	R tabel	Kesimpulan
p1	0,509	0,004	0,361	Valid
p2	0,417	0,022	0,361	Valid
p3	0,715	0,000	0,361	Valid
p4	0,786	0,000	0,361	Valid
p5	0,422	0,020	0,361	Valid
p6	0,470	0,009	0,361	Valid
p7	0,416	0,022	0,361	Valid
p8	0,496	0,005	0,361	Valid
p9	0,442	0,015	0,361	Valid
p10	0,388	0,034	0,361	Valid
p11	0,483	0,007	0,361	Valid
p12	0,229	0,223	0,361	Tidak Valid
p13	0,683	0,000	0,361	Valid
p14	0,634	0,000	0,361	Valid
p15	0,389	0,034	0,361	Valid
p16	0,477	0,008	0,361	Valid
p17	0,461	0,010	0,361	Valid
p18	0,413	0,023	0,361	Valid
p19	0,519	0,003	0,361	Valid
p20	0,395	0,031	0,361	Valid
p21	0,595	0,001	0,361	Valid
p22	0,490	0,006	0,361	Valid
p23	0,392	0,032	0,361	Valid
p24	0,396	0,030	0,361	Valid
p25	0,486	0,006	0,361	Valid
p26	0,438	0,015	0,361	Valid
p27	0,096	0,613	0,361	Tidak Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 25.0 for Windows, 2019

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari hasil pengujian validitas kuesioner terhadap setiap butir item pernyataan minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebanyak 27 butir item pernyataan terdapat 2 item pernyataan yang memiliki nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel sehingga item tersebut dinyatakan tidak sehingga dua item pernyataan tersebut dibuang dan tidak dipakai sebagai

instrumen penelitian sehingga seluruh item pernyataan kuesioner dinyatakan valid layak digunakan adalah sebanyak 25 item pernyataan.

#### b. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas yaitu uji untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian realibitas ini pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach alpha*. Selanjutnya untuk melihat tingkat reabilitas data yaitu jika *cronbacch alpha* > 0,6 maka reiabilitas pertanyaan bisa diterimadengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai *cronbacch alpha* kurang 0,6 adalah kurang baik
2. Apabila nilai *cronbacch alphalebih* dari 0,6 adalah diterima
3. Apabilai nilai *cronbacch alphalebih* dari 0,7 adalah baik
4. Apabilai nilai *cronbacch alphalebih* dari 0,8 adalah sangat baik

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap 30 responden dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

#### Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

No	Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	Nilai Kritis	Kesimpulan
1	Minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi	0,861	0,60	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS 25.0 for Windows, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas terhadap kuesioner yang menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan kuesioner minat baca siswa dalam mata

pelajaran ekonomi telah memenuhi kriteria nilai batas dan dapat disimpulkan reliabel layak untuk dijadikan sebagai instrument penelitian guna mendata profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

## 2. Deskriptif Profil Minat Baca Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomipada SMA YLPI Pekanbaru

Minat adalah kecendrungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Profil minat baca dalam penelitian ini terdiri dari 6 indikator, yaitu 1) Perasaan senang terhadap aktivitas membaca 2) Rasa ketertarikan terhadap bacaan, 3) Kesadaran membaca 4) Usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca 5) Keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan dengan membaca 6) Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang telah dibaca). Untuk masing-masing indikator memuat dua jenis butir pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif dengan pedoman penskoran yaitu sebagai berikut:

Alteratif Jawaban		Positif	Negatif
Sangat setuju	(SS) diberi nilai	4	1
Setuju	(S) diberi nilai	3	2
Tidak setuju	(TS) diberi nilai	2	3
Sangat Tidak Setuju	(STS) diberi nilai	1	4

Deskripsi data tentang profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru terdiri dari 6 indikator dengan jumlah seluruh item pernyataan yaitu sebanyak 25 butir pernyataan.

a. Perasaan senang terhadap aktivitas membaca

Profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru untuk indikator perasaan senang terhadap aktivitas membaca terdiri dari 4 butir pernyataan. Untuk mengetahui indikator perasaan senang terhadap aktivitas membaca dalam pembelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Tanggapan Responden Terhadap Profil Minat Baca Siswa berdasarkan Indikator Perasaan Senang Terhadap Aktivitas Membaca**

No Soal	Item	SS	S	TS	STS	Total
2	Saya tidak senang jika mendapat tugas untuk membaca.	16	61	3	-	147
		20%	76%	4%	0%	100%
3	Saya senang membaca buku pelajaran.	1	22	53	4	180
		1%	28%	66%	5%	100%
12	Saya senang membaca berbagai buku sebagai sumber referensi.	2	23	55	-	187
		3%	29%	69%	0%	100%
14	Saya lebih suka nonton TV dari pada membaca.	12	30	35	3	189
		15%	38%	44%	4%	100%
	Jumlah	31	136	146	7	703
	Persentase	10%	43%	46%	2%	100%
	Skor Maksimum (80*4*4)					1280
	Skor Minimum (80*4*1)					320
	Rata-rata					480
	Skor Perolehan					54,92%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang profil minat baca siswaditinjau dari indikator perasaan senang terhadap aktivitas membaca SMA YLPI Pekanbaru ditemukan 10% yang menjawab sangat setuju, dan 43%

responden menjawab setuju, selanjutnya 46% responden menjawab tidak setuju, serta 2% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju dengan perasaan senang terhadap aktivitas membaca SMA YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa minat baca siswa ditinjau dari indikator perasaan senang terhadap aktivitas membaca SMA YLPI Pekanbaru secara keseluruhan mencapai persentase 54,92%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum senang terhadap aktivitas membaca dalam pelajaran ekonomi. Hasil ini diperoleh berdasarkan interval persentase yang diperoleh berada pada interval 41% - 55% yang mana tergolong dalam kategori rendah. Masih belum tingginya minat belajar siswa dalam penelitian ini dikarenakan kondisi perpustakaan yang belum memadai dengan fasilitas yang belum tersedia dengan baik sehingga mengurangi rasa senang siswa ketika berada diperpustakaan.

b. Rasa ketertarikan terhadap bacaan

Profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru untuk indikator rasa ketertarikan terhadap bacaan terdiri dari 4 butir pernyataan. Untuk mengetahui indikator rasa ketertarikan terhadap bacaan dalam pembelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Tanggapan Responden Terhadap Profil Minat Baca Siswa berdasarkan**  
**Indikator Rasa Ketertarikan Terhadap Bacaan**

No Soal	Item	SS	S	TS	STS	Total
5	Saya lebih tertarik melihat gambar dari pada isi buku yang akan saya baca.	25	32	21	2	160
		31%	40%	26%	3%	100%
8	Saya tertarik membaca buku dari pada bermain.	11	27	33	9	200
		14%	34%	41%	11%	100%
17	Saya jenuh membaca buku ketika buku banyak istilah asing.	20	43	15	2	159
		25%	54%	19%	3%	100%
24	Saya tertarik berkunjung ke perpustakaan untuk menambah pengetahuan.	16	38	24	2	228
		20%	48%	30%	3%	100%
	Jumlah	72	140	93	15	747
	Persentase	23%	44%	29%	5%	100%
	Skor Maksimum (80*4*4)					1280
	Skor Minimum (80*4*1)					320
	Rata-rata					480
	Skor Perolehan					58,36%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang profil minat baca siswa ditinjau dari indikator rasa ketertarikan terhadap bacaan pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru ditemukan 23% yang menjawab sangat setuju, dan 44% responden menjawab setuju, selanjutnya 29% responden menjawab tidak setuju, serta 5% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju dengan rasa ketertarikan terhadap bacaan dalam pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa minat baca siswa ditinjau dari indikator rasa ketertarikan terhadap aktivitas membaca SMA YLPI Pekanbaru secara keseluruhan mencapai persentase 58,36%. Kondisi ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum cukup memiliki rasa ketertarikan terhadap bacaan dalam pelajaran ekonomi. Hasil ini diperoleh berdasarkan interval persentase yang diperoleh berada pada interval 56% - 70% yang mana tergolong dalam kategori cukup. Kurangnya ketertarikan siswa dalam membaca pelajaran ekonomi disebabkan oleh rasa jenuh siswa terhadap bacaan yang terdapat pada buku-buku pelajaran ekonomi. Selain itu faktor lain yang menyebabkan ketertarikan siswa yang rendah dalam membaca juga dikarenakan buku-buku pelajaran kurang menarik perhatian siswa, sehingga mereka cenderung kurang tertarik dalam membaca.

c. Kesadaran Membaca

Profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru untuk indikator kesadaran membaca terdiri dari 4 butir pernyataan. Untuk mengetahui indikator kesadaran membaca dalam pembelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Responden Terhadap Profil Minat Baca Siswa Berdasarkan**  
**Indikator Kesadaran Membaca**

No Soal	Item	SS	S	TS	STS	Total
1	Saya membaca buku tanpa disuruh orangtua atau guru.	1	10	33	36	136
		1%	13%	41%	45%	100%
6	Saya membaca kembali materi pelajaran yang diberikan oleh guru.	1	9	43	27	144
		1%	11%	54%	34%	100%
7	Saya bosan membaca buku setiap akan menghadapi ujian.	50	29	1	-	111
		63%	36%	1%	0%	100%
10	Saya malas jika mendapat tugas untuk membaca.	48	30	2	-	114
		60%	38%	3%	0%	100%
	Jumlah	100	78	79	63	505
	Persentase	31%	24%	25%	20%	100%
	Skor Maksimum (80*4*4)					1280
	Skor Minimum (80*4*1)					320
	Rata-rata					480
	Skor Perolehan					39,45%

*Sumber : Data Olahan, 2019*

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang profil minat baca siswa ditinjau dari indikator kesadaran membaca pada siswa SMA YLPI Pekanbaru ditemukan 31% yang menjawab sangat setuju, dan 24% responden menjawab setuju, selanjutnya 25% responden menjawab tidak setuju, serta 20% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih cukup setuju, ini menunjukkan responden merasa cukup setuju dengan kesadaran membaca pada SMA YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa minat baca siswa ditinjau dari indikator kesadaran membaca dalam membaca buku pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru secara keseluruhan mencapai persentase 39,45%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang memiliki kesadaran membaca dalam pelajaran ekonomi. Hasil ini diperoleh

berdasarkan interval persentase yang diperoleh berada pada interval 25% - 40% yang mana tergolong dalam kategori sangat rendah. Sangat Rendahnya kesadaran dalam membaca pelajaran ekonomi ditunjukkan oleh belum sepenuhnya siswa membaca buku pelajaran, tanpa diperintahkan guru maupun orang tua, termasuk dalam mengulang pelajaran juga belum disadari oleh siswa.

d. **Usaha Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dengan Membaca**

Profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru untuk indikator usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca terdiri dari 4 butir pernyataan. Untuk mengetahui usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca dalam pembelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Tanggapan Responden Terhadap Profil Minat Baca Siswa berdasarkan Indikator Usaha Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dengan Membaca**

No Soal	Item	SS	S	TS	STS	Total
11	Saya berusaha menghindari hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca.	49	13	14	4	133
		61%	16%	18%	5%	100%
13	Saya berusaha untuk memahami isi buku yang saya baca.	18	36	24	2	230
		23%	45%	30%	3%	100%
16	Untuk meningkatkan pengetahuan saya aktif berkunjung ke ruang baca, seperti perpustakaan atau penyewaan buku.	14	37	25	4	221
		18%	46%	31%	5%	100%
20	Ketika akan menghadapi ujian saya lebih senang bermain dari pada harus membaca materi yang akan diujikan.	29	43	6	2	141
		36%	54%	8%	3%	100%
	Jumlah	110	129	69	12	725
	Persentase	34%	40%	22%	4%	100%
	Skor Maksimum (80*4*4)					1280
	Skor Minimum (80*4*1)					320
	Rata-rata					480
	Skor Perolehan					56,64%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang profil minat baca siswa ditinjau dari indikator usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca SMA YLPI Pekanbaru ditemukan 34% yang menjawab sangat setuju, dan 40% responden menjawab setuju, selanjutnya 22% responden menjawab tidak setuju, serta 4% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju dengan usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca SMA YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa minat baca siswa ditinjau dari indikator usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca SMA YLPI Pekanbaru secara keseluruhan mencapai persentase 56,64%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum cukup memiliki usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca pelajaran ekonomi. Kondisi ini membuktikan bahwa minat baca siswa pada mata pelajaran ekonomi tergolong cukup rendah. Hasil ini diperoleh berdasarkan interval persentase yang diperoleh berada pada interval 56% - 70% yang mana tergolong dalam kategori cukup. Belum cukup tingginya minat baca siswa ini terbukti dari adanya kebiasaan siswa untuk menghindari hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Kondisi ini dapat disebabkan oleh ketersediaan buku-buku pelajaran yang menarik dan rendahnya kebiasaan membaca buku pelajaran yang cenderung lebih senang bermain dibandingkan dengan membaca pelajaran.

e. Keingintahuan Terhadap Berbagai Pengetahuan Dengan Membaca

Profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru untuk indikator keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan dengan membaca terdiri dari 4 butir pernyataan. Untuk mengetahui indikator keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan dengan membaca dalam pembelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.7

**Tanggapan Responden Terhadap Profil Minat Baca Siswa berdasarkan  
Indikator Keingintahuan Terhadap Berbagai Pengetahuan Dengan  
Membaca**

No Soal	Item	SS	S	TS	STS	Total
9	Keingintahuan saya tentang membaca terkadang membuat saya mencari informasi yang bersifat negatif dan dapat merugikan diri saya sendiri.	48	17	11	4	131
		60%	21%	14%	5%	100%
19	Saya bertanya ketika saya mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.	21	53	4	2	253
		26%	66%	5%	3%	100%
21	Saya sudah berusaha mencari buku/referensi untuk menemukan jawaban dari rasa keingintahuan saya, meskipun hasilnya kurang maksimal.	16	54	10	0	246
		20%	68%	13%	0%	100%
22	Media yang saya gunakan untuk menjawab keingintahuan saya tidak hanya terbatas pada media cetak tetapi juga ditunjang melalui media online (internet).	25	50	5	0	260
		31%	63%	6%	0%	100%
23	Pada saat menggunakan media online sebagai sumber membaca saya justru menggunakan untuk bermain game.	13	24	34	9	199
		16%	30%	43%	11%	100%
	Jumlah	123	198	64	15	1089
	Persentase	31%	50%	16%	4%	100%
	Skor Maksimum (80*5*4)					1600
	Skor Minimum (80*5*1)					400
	Rata-rata					600
	Skor Perolehan					68,06%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang profil minat baca siswa ditinjau dari indikator keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan dengan

membaca dalam pembelajaran ekonomi SMA YLPI Pekanbaru ditemukan 31% yang menjawab sangat setuju, dan 50% responden menjawab setuju, selanjutnya 16% responden menjawab tidak setuju, serta 4% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju dengan keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan dengan membaca dalam pembelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa minat baca siswa ditinjau dari indikator perasaan senang terhadap aktivitas membaca SMA YLPI Pekanbaru secara keseluruhan mencapai persentase 68,06%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah cukup memiliki keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan dengan membaca dalam pelajaran ekonomi. Hasil ini diperoleh berdasarkan interval persentase yang diperoleh berada pada interval 56% - 70% yang mana tergolong dalam kategori cukup. Rasa keingintahuan belum terealisasi dengan baik oleh siswa dalam membaca buku. Kondisi ini terbukti dari kesadaran dalam membaca yang masih rendah.

f. Tindak Lanjut (Menindak Lanjuti Dari Apa Yang Telah Dibaca)

Profil minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru untuk indikator tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang telah dibaca) terdiri dari 4 butir pernyataan. Untuk mengetahui indikator tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang telah dibaca) dalam pembelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Tanggapan Responden Terhadap Profil Minat Baca Siswa Berdasarkan Indikator Tindak Lanjut (Menindak Lanjuti Dari Apa Yang Telah Dibaca)**

No Soal	Item	SS	S	TS	STS	Total
4	Saya menerapkan hal yang positif dari apa yang telah saya dapatkan dengan membaca.	30	45	5	-	265
		38%	56%	6%	0%	100%
15	Saya malas jika disuruh merangkum isi buku yang telah saya baca.	11	28	36	5	195
		14%	35%	45%	6%	100%
18	Setelah membaca buku saya selalu mencatat bagian yang penting dalam buku tersebut.	13	46	20	1	231
		16%	58%	25%	1%	100%
25	Saya membaca buku untuk menambah ilmu bukan untuk diterapkan.	19	36	23	2	168
		24%	45%	29%	3%	100%
	Jumlah	73	155	84	8	859
	Persentase	23%	48%	26%	3%	100%
	Skor Maksimum (80*5*4)					1280
	Skor Minimum (80*5*1)					320
	Rata-rata					480
	Skor Perolehan					67,11%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang profil minat baca siswa ditinjau dari indikator tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang telah dibaca) SMA YLPI Pekanbaru ditemukan 23% yang menjawab sangat setuju, dan 48% responden menjawab setuju, selanjutnya 26% responden menjawab tidak setuju, serta 3% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa

setuju dengan tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang telah dibaca) dalam pembelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa minat baca siswa ditinjau dari indikator perasaan senang terhadap aktivitas membaca SMA YLPI Pekanbaru secara keseluruhan mencapai persentase 67,11%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang telah dibaca) dalam pelajaran ekonomi. Hasil ini diperoleh berdasarkan interval persentase yang diperoleh berada pada interval 56% - 70% yang mana tergolong dalam kategori cukup.

Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi tanggapan responden terhadap profil minat baca siswa dalam pembelajaran ekonomipada SMA YLPI Pekanbaru.

**Tabel 4.9**

**Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Profil Minat Baca Siswa  
Dalam Pembelajaran Ekonomipada SMA YLPI Pekanbaru**

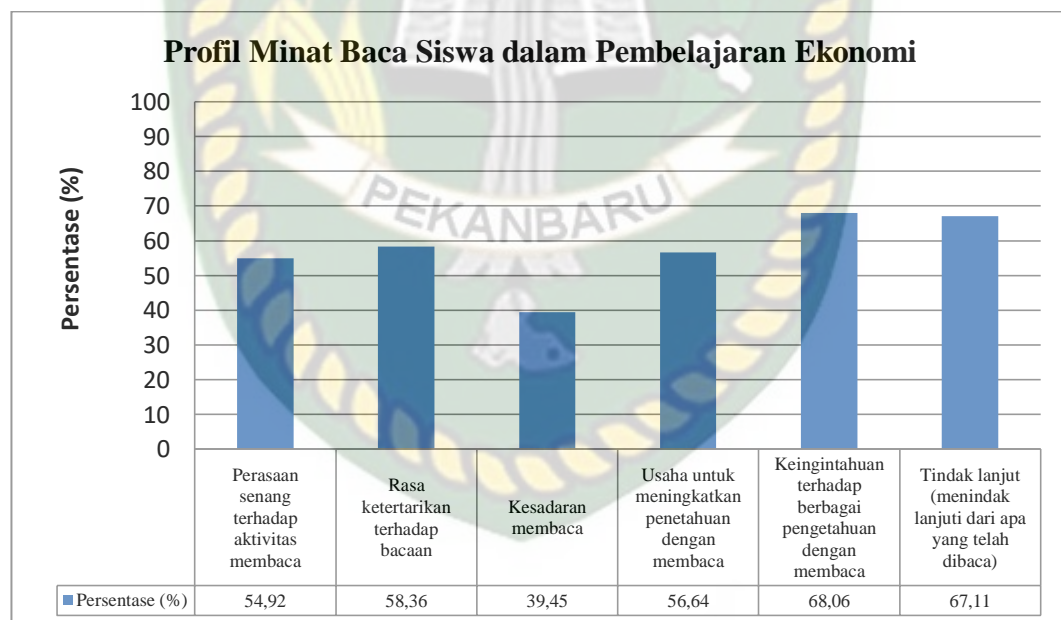
No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Perasaan senang terhadap aktivitas membaca	54,92%	Rendah
2	Rasa ketertarikan terhadap bacaan	58,36%	Cukup
3	Kesadaran membaca	39,45%	Sangat Rendah
4	Usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca	56,64%	Cukup
5	Keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan dengan membaca	68,06%	Cukup
6	Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang telah dibaca)	67,11%	Cukup
	Rata-rata Minat Baca Siswa	57,42%	Cukup

*Sumber : Penelitian Lapangan, Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat rekapitulasi dari tanggapan responden terhadap minat baca siswa dalam pembelajaran ekonomi pada SMA

YLPI Pekanbaru. Tabel ini menunjukkan bahwa profil minat baca siswa dalam pembelajaran ekonomi yang terdiri dari enam indikator yang terdiri 1) Perasaan senang terhadap aktivitas membaca 2) Rasa ketertarikan terhadap bacaan, 3) Kesadaran membaca 4) Usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca 5) Keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan dengan membaca 6) Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang telah dibaca) yang memperoleh nilai tertinggi yaitu keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan dengan membaca, dan yang terendah yaitu rasa ketertarikan terhadap bacaan.

Gambaran profil minat baca siswa dalam pembelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru juga dapat dilihat pada histogram berikut:



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa profil minat baca siswa dalam pembelajaran ekonomi cenderung belum tinggi. Dari enam indikator yang diteliti hanya dua indikator minat baca siswa yang tergolong tinggi yaitu keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan dengan membaca dan tindak lanjut (menindak

lanjuti dari apa yang telah dibaca). Sementara tiga indikator lainnya hanya mencapai kategori cukup baik yaitu pada indikator perasaan senang terhadap aktivitas membaca dan rasa ketertarikan terhadap bacaan, serta usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca. Hasil ini membuktikan bahwa masih rendahnya minat baca siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil ini terbukti dari rendahnya kesadaran membaca siswa pada mata pelajaran ekonomi yang mana persentase pada indikator kesadaran membaca hanya mencapai 39,45%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan minat baca siswa dalam pembelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru tergolong belum maksimal. Hasil ini terbukti dari persentase secara keseluruhan minat baca siswa yang hanya mencapai 57,42% yang mana persentase ini berada pada interval 56% - 70% dengan kategori cukup baik.

### **C. Pembahasan**

Membaca adalah gerbang dalam mengarungi kayanya khazanah ilmu pengetahuan, dengan membaca akan membuat seseorang siswa atau pelajar akan menjadi lebih memiliki lebih banyak wawasan. Membaca sendiri memiliki banyak manfaat untuk pelajar/siswa sehingga sangat perlu untuk mengarahkan siswa/pelajar untuk rajin membaca, dan jikalau perlu kebiasaan membaca harus dijadikan sebagai kebiasaan/rutinitas bagi siswa dalam kesehariannya. Oleh karena itu peranan seorang guru maupun orangtua dalam mengarahkan anak didiknya untuk rajin membaca sangat fundamental. Namun faktanya minat baca dikalangan siswa/pelajar masih kurang, tapi bukan berarti semua siswa memiliki minat baca

yang rendah karena sebagian pelajar masih ada yang memiliki motivasi untuk membaca.

Hasil penelitian membuktikan bahwa minat baca siswa dalam pembelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru masih rendah karena masih berada pada persentase 57,42% yang berada pada kategori cukup. Rendahnya minat baca siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Burs dan Lowe (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 59) tentang indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang yaitu rasa senang terhadap bacaan, rasa ketertarikan terhadap bacaan, kesadaran membaca, usaha untuk membaca, keingintahuan terhadap berbagai ilmu pengetahuan dan tindak lanjut atau menindaklanjuti dari apa yang dibaca.

Faktor yang menyebabkan minat baca siswa yang masih rendah karena rendahnya keasadaran siswa dalam membaca buku pelajaran ekonomi. Siswa yang membaca buku pelajaran lebih kepada kebutuhan ketika mengerjakan tugas, sehingga keasadaran membaca belum tercipta dengan baik. Sebagian besar siswa akan membaca buku pelajaran hanya ketika disuruh oleh guru atau pun orang tua. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat baca pada siswa yaitu adanya akses kemudahan dalam memperoleh informasi secara cepat yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi sehingga siswa cenderung mendapatkan informasi secara instan.

Kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca masih sangat minim. Berdasarkan hasil penelitian Programme for International Student Assessment, diketahui minat baca siswa kita rendah. Jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Timur, siswa Indonesia termasuk paling rendah. Dari 42 negara yang

disurvei, siswa Indonesia menduduki peringkat ke-39, sedikit di atas Albania dan Peru. Kemampuan siswa kita itu masih di bawah siswa Thailand yang menduduki peringkat ke-32. Demikian pula dengan penguasaan materi dari bacaan, siswa kita hanya mampu menyerap 30% dari materi bacaan yang tersaji dalam bahan bacaan. Entah karena fasilitas dan penyediaan buku yang kurang maksimal atau karena dari peserta didik sendiri yang enggan untuk membaca.

Siswa yang membaca buku pelajaran lebih kepada kebutuhan ketika mengerjakan tugas, sehingga kesadaran membaca belum tercipta dengan baik. Sebagian besar siswa akan membaca buku pelajaran hanya ketika disuruh oleh guru atau pun orang tua. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat baca pada siswa yaitu adanya akses kemudahan dalam memperoleh informasi secara cepat yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi sehingga siswa cenderung mendapatkan informasi secara instan.

Permasalahan di atas dapat di atasi dengan melakukan dua pendekatan. Pertama, melalui pendekatan internal. Peran dan fungsi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat efektif dan berkontribusi besar untuk mengatasi masalah ini, yaitu dengan menyediakan Perpustakaan Sekolah dengan koleksi buku-buku yang lengkap dan infrastruktur yang cukup menunjang guna memberikan kenyamanan kepada peserta didik di saat membaca. Kedua, melalui pendekatan eksternal dengan memanfaatkan orang tua sebagai figur panutan dari peserta didik. Peran orang tua di sini memberikan arahan dan penanaman minat baca sejak dini kepada anaknya sehingga peserta didik melalui proses tersebut dengan sendirinya akan memahami bahwa membaca buku sangat penting bagi dirinya.

Diakui atau tidak membaca buku bagi peserta didik sangatlah penting, setidaknya ada lima alasan kenapa kesadaran membaca wajib dimiliki oleh peserta didik. Pertama, membaca buku akan menambah wawasan baru. Kedua, memberikan pencerahan baru pada pemikiran peserta didik. Terkadang banyak siswa yang merasakan sulit dan kebingungan untuk memecahkan masalah, baik masalah pelajaran sekolah atau masalah pertemanan. Dengan membaca tadi, siswa akan mendapat pemikiran baru untuk memecahkan masalahnya. Ketiga, mencerdaskan intelektual, spritual, dan emosional peserta didik. Lewat proses membaca akan banyak ilmu pengetahuan yang di dapat sehingga dalam kehidupannya siswa tersebut akan menghargai waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat. Keempat, akan membuat peserta didik mandiri dalam pengetahuan, sehingga tidak bergantung pada temannya, seperti mencontek dan sebagainya. Kelima, membaca akan membuat peserta didik sukses dalam belajar.

Apabila kesadaran membaca sudah termanifestasikan dalam setiap generasi bangsa niscaya bangsa Indonesia kedepan akan cepat keluar dari krisis multidimensi, seperti persoalan ekonomi, politik, budaya dan segala macamnya.

Berikut adalah 5 penyebab dari rendahnya kesadaran minat baca siswa :

Pertama, karena sistem pembelajaran yang belum memuat “keharusan” membaca buku. Belajar baru sebatas mencari informasi atau memperoleh pengetahuan dari apa yang diajarkan. Bukan terletak pada aktivitas siswa untuk tahu dari bacaan.

Kedua, karena makin banyaknya jenis hiburan, tayangan TV, tempat rekreasi, bahkan permainan anak yang makin banyak menyingkirkan waktu anak untuk membaca. Membaca makin kalah populer dari kegiatan masyarakat modern.

Ketiga, karena budaya baca memang sulit dikembangkan sebagai perilaku anak-

anak. Budaya verbal terlalu dominan sehingga anak makin jauh dari buku. Keempat, karena orangtua makin tidak peduli terhadap kebiasaan belajar dan kebiasaan membaca anak. Orangtua semakin sibuk dengan urusannya sendiri. Hingga lupa membimbing anak untuk membaca apapun. Kelima, karena sifat malas yang kian merajalela di kalangan anak-anak. Anak sekarang semakin malas untuk membaca dibandingkan menonton TV. Keenam, karena tidak adanya sarana dan akses mendapat buku bacaan. Perpustakaan atau taman bacaan masih menjadi barang langka di berbagai daerah sehingga anak-anak kesulitan mendapat tempat membaca.

Cara yang paling efektif untuk meningkatkan kesadaran membaca adalah menciptakan kondisi cinta baca. Minat membaca akan berkembang dengan baik jika melibatkan berbagai pihak secara bersama-sama, selaras, dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Guna meningkatkan minat baca ada banyak cara yang perlu dilakukan, termasuk diantaranya seperti yang dikemukakan Tarigan (2008: 108) adalah : Pertama, berusaha untuk selalu menyediakan waktu untuk membaca secara rutin. Harusnya kita sadari bahwa orang yang biasa berpikir dengan baik pula. Kedua, biasakanlah untuk dapat memilih bacaan yang baik dan kita butuhkan. Masalah yang sering kita hadapi adalah kita belum dapat memilih buku bacaan yang baik, juga karena terbentur oleh sempitnya waktu hingga kita tidak dapat membaca buku dalam jumlah yang banyak, oleh karena itu diperlukan keterampilan dalam memilih bacaan.

Faktor selanjutnya yang ada pada kategori rendah yaitu pada perasaan senang terhadap aktifitas membaca, Rasa senang terhadap bacaan merupakan ekspresi seseorang terhadap bacaan. Hal tersebut dapat berupa jenis buku bacaan

yang disenangi, membaca tanpa disertai selingan melakukan kegiatan lain, membaca hingga selesai dan kesigapan untuk membaca hal tersebut dikarenakan terdapat unsur perhatian seseorang terhadap bacaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dwi Sunar Prasetyono (2008: 58) yang mengemukakan bahwa rasa keingintahuan atau perhatian (attention) terhadap suatu objek dapat menimbulkan rasa ketertarikan terhadap sesuatu.

Setelah seseorang merasa senang terhadap bacaan maka akan menimbulkan adanya keinginan untuk selalu membaca. Adapun indikator yang dapat dilihat dari seseorang yang memiliki keinginan untuk selalu membaca adalah membolak-balik buku atau lembaran setelah batas yang dibacanya. Siswa yang bertindak membolak-balik buku setelah selesai membaca adalah siswa yang memiliki ketertarikan terhadap isi bacaan selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Mary Leinhardt dari Masri Sareb (2008: 109) yang menyatakan bahwa tahapan membaca pada anak salah satunya adalah membolak-balik buku. Masri menambahkan, membolak-balik buku untuk menemukan topik yang menarik adalah awal yang baik menuju budaya baca, kalau sudah menemukan bagian yang dirasa menarik maka akan dibaca sampai tuntas.

Minat membaca siswa sangat perlu terus menerus ditingkatkan, karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam belajar. Minat baca adalah sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Menurut Farida Rahim (2008: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha

seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Profil minat baca siswa dalam pembelajaran ekonomi yang terdiri dari enam indikator yang terdiri 1) Perasaan senang terhadap aktivitas membaca 2) Rasa ketertarikan terhadap bacaan, 3) Kesadaran membaca 4) Usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca 5) Keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan dengan membaca 6) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang telah dibaca) secara keseluruhan hanya mencapai persentase 57,42% yang mana persentase ini berada pada interval 41% - 60% dengan kategori cukup baik.
2. Profil minat baca siswa dalam pembelajaran ekonomi cenderung belum tinggi. Hasil ini membuktikan bahwa masih rendahnya minat baca siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil ini terbukti dari rendahnya kesadaran membaca siswa pada mata pelajaran ekonomi yang mana persentase pada indikator kesadaran membaca hanya mencapai 39,45%. Minat baca siswa yang tergolong tinggi hanya pada keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan dengan membaca dan tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang telah dibaca). Sementara tiga indikator lainnya hanya mencapai kategori cukup baik yaitu pada indikator

perasaan senang terhadap aktivitas membaca dan rasa ketertarikan terhadap bacaan, serta usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dimasa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Diharapkan bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran dalam membaca, mengingat pentingnya informasi yang diperoleh dari membaca, sehingga dapat membantu pencapaian hasil belajar yang semakin baik.

### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca siswa pada mata pelajaran ekonomi, misalnya dengan menyediakan tempat baca atau fasilitas yang menarik siswa untuk membaca di lingkungan sekolah.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2010). *Strategi Membaca, Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Rizqi Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. E. (2011). *Psikologi Pendidikan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Farris. (1993). *Language Arts. Aproces Aproach*. Melbourne: Brwon & Benchmark Publishing.
- Kusdaryani, W. (2009). *Landasan kependidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shaleh, A. R. (2007). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeatminah. (1991). *Perpustakaan, Kepustakawan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subrata, S. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Remaja Gravindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penellitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tarigan. (2010). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahadaniah, H. (1997). *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca. Dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca (hal 15-22)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Winkel. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

